

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PERMAINAN DAPAT MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Wisma Dwiana Anograh

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Surabaya Email: wismadwiana.19072@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Surabaya Email: najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat keaktifan peserta didik saat kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik permainan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajarnya, penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest, untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametric yaitu uji wilcoxon. Dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket motivasi belajar untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Srengat. Dari hasil penelitian terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik terdapat 5 peserta didik yang menjadi subjek penelitian dengan hasil rata-rata 3.00.

Kata Kunci: Motivasi belajar, keaktifan peserta didik, dan bimbingan kelompok.

Abstract

The purpose of this research was to see how active the students were when the game technique group guidance service activities had an effect on increasing their learning motivation, this research was included in a qualitative approach. The research method used in this study was quantitative with a pre-experimental type of research with a one group pretest-posttest design, for data analysis in this study using non-parametric statistics, namely the Wilcoxon test. And data collection in this study used a learning motivation questionnaire instrument to measure the level of learning motivation of students at SMAN 1 Srengat. From the results of research on students' learning motivation levels, there were 5 students who were research subjects with an mean result of 3.00

Keywords: learning motivation, student activity, and group guidance.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan sebuah tiang untuk mendorong seseorang melakukan aktivitas tertentu karena stimulus yang diberikan dari orang lain atau dorongan diri sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam motivasi belajar memiliki peran penting untuk melakukan keinginan serta perilaku pada individu dalam menentukan usaha belajar sehingga hasil belajar akan semakin meningkat dan maksimal (Andriani & Rasto, 2019).

Peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda beda pastinya dalam pengimplementasian belajar baik disekolah maupun di rumah, namun peserta didik juga berhak aktif pada saat jam pembelajaran berlangsung meliputi tanya, jawab, dan pemberian saran agar kegiatan dan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, selain itu keaktifan peserta didik juga dapat merangsang motivasi teman teman disekitarnya melalui stimulus atau argumen yang disampaikan (Gunawan, 2018). Namun peserta

didik sering kali takut ketika akan aktif dalam pembelajarannya yang biasanya muncul karena fikiran dan tekanan pada lingkungan belajarnya seperti ketika hendak bertanya saat belum paham terhadap materi yang diterangkan namun muncul fikiran dari dalam diri yang menahan peserta didik bertanya meliputi perasaan malu dan takut, berfikir dari pertanyaannya tidak berkualitas dan sebagainya (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar dan keputusan siswa yang akan diolah diri sendiri (kognitif) yang akan menimbulkan perubahan dalam segi belajar, tingkah laku, dan merencanakan keputusan serta memberikan energi pada dirinya. Menurut Abraham Maslow dalam (Pratama & Arief, 2019).

Teori yang menentukan model bimbingan kelompok mendefinisikan layanan bimbingan kelompok, yang merupakan jenis bantuan yang diberikan kepada siswa atau mentor dalam menangani masalah mereka. (Suhardita, 2011). Selain itu bimbingan kelompok juga berujuan

untuk mengembangkan keampuna konseli meliputi rasa percaya diri, dan bersosialisasi secara verbal atau non verbal. Keaktifan dalam bimbingan kelompok juga menjadi suatu hal penting agar kegiatan tersebut memiliki dinamika untuk menuju tujuan kegiatan yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi dapat timbul karena dipengaruhi oleh teman dan diterima oleh diri yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku kemudian memberikan dampak positif (Harahap, 2018). Motivasi menurut Middleton & Spanis dalam (Santi & Khan, 2019) merupakan kemauan diri, yang mencakup motivasi, hasrat, dan keinginan untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dengan tujuan mencapai kesuksesan, dan keyakinan diri untuk struktur sebuah pencapaian menentukan keberhasilan yang diberi stimulus dari orang lain. Motivasi juga dapat timbul dari pergaulan teman sebaya sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar dan bertujuan baik untuk menentukan studi lanjut perguruan tinggi sehingga motivasi timbul karena adanya pengaruh teman sebaya (Anggreni & Rudiarta, 2022).

Menurut beberapa sumber, motivasi dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Nugraha et al., 2020) yaitu Lingkungan teman sebaya berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik karena dari kesamaan tingkat dan berbagai karakter sehingga memberikan dorongan untuk menjadi lebih baik, kemampuan tersebut dapat meningkatkan motivasi karena persaingan antara peserta didik (Haryati et al., 2021). Peserta didik yang sangat bermotivasi memiliki karakteristik berikut: mereka tekun dalam belajar, memiliki hasrat dan keinginan untuk mencapai cita-cita di masa depan, dan memiliki lingkungan belajar yang baik, yaitu teman sebaya (Murniasih, 2021). Motivasi belajar yang membutuhkan pengendalian dan pengawasan dari lingkungan seperti teman sebaya dan keluarga akan menimbulkan proses pembelajaran hingga tercapainya keberhasilan (Emda, 2018). Motivasi merupakan kekuatan yang ada pada diri dan dukungan teman sebaya bertujuan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan salah satunya adalah mewujudkan cita-cita (Saputri et al., 2020). Motivasi sangat dibutuhkan karena dapat menjadi penggerak dari dalam diri yang menimbulkan proses belajar untuk mencapai keinginan atau cita-cita seperti pemilihan studi lanjut perguruan tinggi (Kur'ani, 2021). Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan usaha dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, motivasi tersebut dapat timbul karena rangsangan dari diri sendiri maupun orang lain (Yuniarwati, 2018).

Motivasi intrinsik dorongan atau kemauan yang didasari dari diri sendiri, jadi motivasi intrinsik ini bersumber dari diri sendiri tanpa

adanya sebuah stimulus dari orang lain, ketika seseorang memiliki dorongan pada diri yang kuat maka akan semakin terlihat tingkah lakunya untuk mencapai tujuannya (Ena & Djami, 2021).

Motivasi ekstrinsik yaitu sebuah dorongan atau stimulus yang diberikan dari orang lain seperti orang tua akan memberikan hadiah ketika mendapatkan juara kelas atau mendapatkan nilai yang bagus. (Winata, 2021)

Peranan Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar Motivasi adalah dorongan yang memungkinkan seorang siswa untuk gigih dalam mencapai sesuatu atau tujuan dengan lebih baik. (Alsa et al., 2021) Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penggerak internal yang dapat memicu kegiatan pembelajaran dan menjamin kelangsungan pembelajaran, memberikan arah pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa akan mencapai nilai yang baik, sehingga motivasi berperan dalam menumbuhkan semangat dan semangat belajar. Bimbingan merupakan pemberian bantuan berupa layanan individu atau kelompok yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga responden dapat memahami dirinya sendiri serta dapat mengontrol diri dengan sewajarnya yang dibantu oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Selain itu bimbingan kelompok menurut (Aprianti & Abdi, 2021) ialah layanan yang dapat membantu menyelesaikan masalah secara bersama yang memiliki manfaat perkembangan atau pemecahan masalah yang sedang dialami konseli setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Tujuan dan Manfaat Group Coaching (Saputra et al., 2018) menyatakan bahwa layanan group coaching bertujuan untuk mengembangkan kemampuan konseli dalam bersosialisasi (berinteraksi) secara verbal dan non verbal, mengembangkan emosi, persepsi, wawasan, dan sikap untuk menciptakan perilaku yang efektif. dari. Layanan pembinaan kelompok dirancang untuk mendorong perkembangan emosi, persepsi, wawasan untuk mendukung penerapan perilaku yang lebih efektif dan kemampuan bersosialisasi secara verbal atau nonverbal (Sartika & Yandri, 2019). Pelayanan terapeutik melalui kegiatan kelompok juga mencakup tujuan pengajaran kelompok, yang secara efektif dicapai dengan mengeliminasi kelompok, selain memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar pengarahan diri atau pengendalian diri karena berhubungan dengan individu dan masyarakat. hambatan-hambatan atau emosional melalui kegiatan bimbingan kelompok.

Menurut (Ramadhaan, 2019) Manfaat layanan bimbingan kelompok yaitu memberikan secara luas untuk memberikan pendapat dari peserta

didik sehingga timbulnya dinamika kelompok, pemahaman peserta didik menjadi lebih objektif, timbulnya sikap toleransi terhadap argumen orang lain, serta melaksanakan program kegiatan yang sudah direncanakan, dan akhirnya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Efisiensi dan menghemat waktu sangatlah penting dalam kegiatan sehingga dapat memberikan manfaat seperti Menurut (Arumiyah et al., 2018), manfaat pembinaan kelompok adalah pembinaan kelompok dapat digunakan untuk melakukan beberapa kegiatan pengajaran, pembinaan kelompok dapat membantu konseli mengetahui bahwa orang lain memiliki kebutuhan dan masalah yang sama, dan pembinaan kelompok dapat menghemat waktu untuk memberikan waktu pelayanan yang baik. Bermanfaat bagi pihak yang berkonsultasi nantinya. Menurut (Anggraeni, 2021) layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui kelompok kecil, sedang, dan besar saat ini peneliti memilih kelompok kecil yaitu berjumlah enam sampai tujuh orang saja, hal tersebut bertujuan agar peserta didik mendapatkan informasi untuk meningkatkan pemahaman, mengetahui dan menaati aturan-aturan yang ada, cara atau konsep untuk menyelesaikan tugas bertujuan positif bagi peserta didik meliputi meraih masa depan (karier), mengembangkan diri dan penyesuaian terhadap lingkungan. METODE

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain satu kelompok pretest dan posttest. Tujuan pengujian awal adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar, dan pengujian akhir adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah perlakuan teknik permainan diberikan kepada kelompok.

Penelitian ini melibatkan lima siswa dari kelas XI yang menerima angket motivasi dan berada dalam kategori rendah. Teknik pengumpulan penelitian ini adalah angket motivasi belajar, dan metode pengamatan digunakan untuk menilai aktifitas peserta dalam bimbingan kelompok dan tugas yang diberikan selama bimbingan kelompok.

Pada penelitian ini, teknik analisis datanya adalah uji wilcoxon, yang membandingkan hasil pretest dan posttest untuk menentukan kategori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terhadap efektivitas peningkatan motivasi belajar pada 5 siswa selama 6 sesi bimbingan kelompok dengan menggunakan teknologi permainan menggunakan media ular tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki profil yang berbeda-beda, mulai dari

yang paling aktif bertanya saat sesi les kelompok hingga yang hanya bertanya saat diperlukan. Berikut adalah hasil pretest yang diberikan kepada subjek penelitian:

N o	Responde n	Skor	Katego ri
1	NBL	59	Rendah
2	EP	58	Rendah
3	CWLB	58	Rendah
4	BRT	54	Rendah
5	ZA	51	Rendah

Dari data pretes diatas peneliti melakukan bimbingan kelompok pertemuan pertama dengan tujuan mengenalkan bimbingan kelompok dan menjalin kontrak bersama subjek, setelah itu dilanjutkan dengan pertemuan kedua yaitu dengan tujuan mengali informasi dari respon yang diberikan dan dilanjutkan pada pertemuan ketiga yaitu melakukan permainan ular tangga. Dari pertemuan tersebut peneliti mempunyai catatan berupa keaktifan peserta didik selama kegiatan tersebut .

Nama	Catatan
NBL	Subjek tergolong aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir seperti aktif memberikan saran melakukan tanya jawab pada saat kegiatan berlangsung dan yang paling terakhir adalah memberikan suport atau dukungan keada teman-teman yang disekitarnya
EP	Untuk subjek EP aktif pada saat bimbingan berlangsung bahkan setelah kegiatan selesai ia sangat berantusias dan tidk sabar pertemuan berikutnya dilaksanakan.
CWLB	Subjek CWLB aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok mulai dari saat kegiatan diskusi maupun saat pengumpulan tugas.
BRT	Untuk subjek BRT aktif ketika bimbingan kelompok saat bermain ular tangga saja selain itu ia hanya ikut ikutan temannya saja
ZA	Subjek ZA keaktifan pada saa kegiatan bimbingan kelompok berlangsung tidak begitu aktif seperti teman temannya dan ketika diberi tugas tidak dilakukan dengan sepenuhnya atau hanya

	dikerjakan setengah saja. Dan komunikasi pada teman-temanya masih terlihat malu malu.
--	--

Peneliti setelah mendapatkan catatan tersebut menjadi lebih teleti dan membuat dinamika kelompok menjadi lebih aktif lagi karena smasih ada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan keempat yaitu identifikasi tugas yang telah diberikan berupa pertanyaan pertanyaan pada pertemuan sebelumnya meliputi: 1). Menurutmu motivasi belajar itu apa, 2) apa saja langkah langkah untuk meningkatkan motivasi belajar, 3) apa gaya belajar yang menunjang gaya belajarmu, 4) apa tips untuk meghilangkan kebosanan saat belajar. Setelah pememaparan setiap subjek sesi pertemuan keempat ditutup

Pertemuan kelimia yaitu bimbingan kelompok melakukan kegiatan permainan ular tangga, setelah itu pertemuan keenam mencari informasi setelah permainan ular tangga yang kedua mulai dari apa saja yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok ini dan mencari perubahan apakah ada perubahan pada setiap subjek yang tercatat sebagai berikut:

Subjek	Sebelum	Sesudah
NBL	sebelum diberikan perlakuan subjek mengungkapkan bahwa kegiatan belajarnya terganggu karena sering begadang ketika malam hari dan menyebabkan tugas sering tidak dikerjakan dan tertidur waktu jam pelajaran	Setelah diberikan perlakuan subjek mengungkapkan sudah menemukan langkah langkah agar motivasi belajarnya tidak turun dengan cara mencari kenyaanan saat belajar seperti belajar sembari mendengarkan lagu.
EP	sebelum diberikan perlakuan subjek mengungkapkan bahwa motivasi belajarnya terganggu Dikarenakan adanya penerapan sistem atau peraturan	Setelah diberikan perlakuan subjek mengungkapkan ketika motivasi belajarnya menurun langkahnya adalah meluapkan peraannya terlebih dahulu

	terbaru dari sekolah yang memerlukan adaptasi .	dengan cara menangis.
CWLB	sebelum diberikan perlakuan subjek mengungkapkan bahwa ada mata pelajaran yang tidak disukai seperti geografi dan biologi lintas minat dari dua mata pelajaran tersebut biasanya tidak mengerjakan tugas dan enggan belajar.	Setelah diberikan perlakuan subjek mengungkapkan bahwa motivasi belajarnya dapat timbul dikarenakan dorongan dari orang lain.
BRT	sebelum diberikan perlakuan subjek mengungkapkan bahwa motivasi belajarnya terganggu oleh lingkungan yang tidak kondusif	Setelah diberikan perlakuan subjek mengungkapkan bahwa subjek dapat belajar ketika kebutuhan fisiologisnya terpenuhi seperti makan dan minum terlebih dahulu.
ZA	sebelum diberikan perlakuan subjek mengungkapkan bahwa ketika ada materi yang belum dimengerti subjek malu untuk bertanya dan memilih tidak belajar sama sekali.	Setelah diberikan perlakuan subjek mengungkapkan bahwa masih beradaptasi dengan lingkungan belajarnya dan lebih memilih bertanya kepada teman sebangkunya ketika ada materi yang belum dipahami.

Setelah melakukan bimbingan kelompok

sebanyak enam kali tahap selanjutnya adalah pemberian angket motivasi belajar untuk melihat apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (posttest). Sebagai berikut:

Nomor	Respon	Pre-test		Pre-test	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	NBL	59	Rendah	78	Tinggi
2	EP	58	Rendah	75	Tinggi
3	CWLB	58	Rendah	72	Tinggi
4	BRT	54	Rendah	70	Sedang
5	ZA	51	Rendah	65	Rendah

Dari hasil (posttest) tersebut subjek mengalami peningkatan namun ada dua subjek yang masih dalam kategori rendah dan sedang dikarenakan pada saat layanan bimbingan kelompok teknik permainan subjek tergolong tidak begitu aktif dibandingkan teman temannya yang aktif dalam memberikan pendapat pengerjaan tugas dan aktif pada saat tanya jawab. Selanjutnya dapat dilihat rata-rata kenaikan subjek sebagai berikut:

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

Dari data diatas untuk rata-rata pada *positive ranks* yaitu 3.00 sedangkan pada *sum of ranks* memiliki skor 15.00. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam bimbingan kelompok teknik permainan berpengaruh terhadap hasil peningkatan motivasi belajar yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

Penutup Simpulan

Dari data pretest dan posttest diatas setiap subjek memiliki peningkatan motivasi belajar namun ada subjek yang masih dalam kategori sedang, dan rendah yang dikarenakan saat bimbingan kelompok teknik permainan tidak begitu aktif dan pasif di bandingkan tiga subjek yang aktif mulai dari pemebriin pendapat berupa sara dan aktif pada sesi tanya jawab.

Saran

Saran dari peneliti yaitu peserta didik untuk lebih aktif lagi pada layanan bimbingan kelompok

agar tujuan bimbingan kelompok dapat memberikan hasil yang memuaskan, mulai dari pemberin pendapat berupa saran atau masukan dan juga aktif pada saat tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi belajar kognitif sebagai mediator peran motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 99–114.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Anggraeni, D. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, 1.
- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Agama Hindu perspektif teori belajar sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 142–151.
- Aprianti, C., & Abdi, S. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Positive Reinforcement Berbasis Online Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Era Covid-19. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(01), 1–7.
- Arumiyah, S., Djannah, M., & Habsy, B. A. (2018). Manfaat bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 140–153.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas Polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Harahap, N. (2018). Pengaruh konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa kelas xi ipa 5 man 3 Medan tahun ajaran 2016/2017. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Haryati, N. S., Isnaini, Z., & Nurhakim, D. (2021). Konseling Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa (Karakteristik Pribadi Konselor, Mengikuti Ekstrakurikuler, Praktek dan Diskusi Teman Sebaya). *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 41–47.
- Kur'ani, N. (2021). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Dengan

- Motivasi Belajar. *PSIKOLOGI KONSELING*, 19(2), 1057–1064.
- Murniasih, S. (2021). Bimbingan teman sebaya dalam layanan bimbingan konseling untuk memotivasi pembelajaran jarak jauh siswa berbasis Whatsapp Grup. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 184–191.
- Nugraha, D., Arifin, I. Z., & Saepulrohim, A. (2020). Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(1), 19–40.
- Pratama, H. F. A., & Arief, S. (2019). Pengaruh pemanfaatan e-learning, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(1), 1–12.
- Ramadhan, C. (2019). Meningkatkan Pola Hidup Sehat Bersih Dengan Teknik Positive Reinforcement Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas VIII SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas iii sekolah dasar. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191–198.
- Saputra, B., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 60–68.
- Saputri, E. I., Sabdaningtyas, L., & Loliyana, L. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17.
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Http://Jurnal. Upi. Edu/File/12-Kadek_Suhardita. Pdf*, 1, 127–138.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Yuniarwati, C. T. (2018). Meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa kelas xi a–ph 1 SMK Ni Cepu semester gasal tahun 2017/2018. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).